

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teoritis

#### 2.1.1 Efektivitas

Kamus Besar Bahasa Inggris Indonesia kata efektivitas berasal dari kata bahasa Inggris “*Effectives*” memiliki sejumlah arti sebagai berikut: 1) Berhasil, 2) Ditaati, 3) Mengesankan, 4) Berlaku, dan 5) Mujarab, Manjur dan efektif. Istilah efektif terkait erat dengan kata efek dalam bahasa Inggris artinya pengaruh, efek, dan akibat (Anggraini, 2015) dalam (Malelak, dkk, 2020). Efektivitas berasal dari kata efektif artinya sesuatu cara berpikir, sikap dan perilaku serta hasil kerja yang memiliki akibat, hasil atau pengaruh terhadap sesuatu yang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju (Malelak, dkk, 2020).

Menurut (Aditya & Sandy, 2014) kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik, kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna menunjang tujuan. Secara umum efektivitas merupakan suatu hal yang diinginkan dalam setiap kegiatan termasuk juga program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Efektivitas adalah penilaian yang dibuat prestasi individu, kelompok, dan organisasi, makin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan maka penilaian yang diberikan semakin efektif (Gibson, 1988) dalam (Aditya & Sandy, 2014). (Menurut Westra 1980) dalam (Aditya & Sandy, 2014) bahwa efektivitas sebagai suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tepat untuk mencapai tujuan dengan tepat dan cepat, dengan pencapaian berhasil ataupun gagal. Pengukuran efektivitas secara umum dan paling menonjol adalah keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, pencapaian tujuan

menyeluruh. Efektivitas program dapat di jalankan dengan kemampuan operasional dalam menjalankan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Lestanata, 2016). Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan berhasil tidaknya suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas antara lain :

- a) Umur adalah ukuran lamanya seorang dapat hidup dan diukur dengan satuan tahun. Bahua (2014) menyatakan, umur merupakan suatu faktor produktivitas individu dalam meningkatkan kinerja pekerjaan karena umur sangat berpengaruh dengan tingkat kedewasaan individu dalam bertindak.
- b) Pendidikan non formal adalah segenap bentuk pendidikan atau pelatihan yang bersifat diluar kegiatan resmi sekolah. Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (KBBi online, 2022).
- c) Luas lahan merupakan sarana petani dalam berusahatani untuk memperoleh hasil produksi. Menurut Mandang (2020) menyatakan, luas lahan merupakan sesuatu yang penting dalam melakukan proses produksi atau usahatani karena luas lahan mempengaruhi besarnya produksi yang diusahakan dan kesejahteraan yang akan diperoleh oleh petani.
- d) Pengalaman berusahatani adalah lamanya petani dalam melakukan kegiatan usahatani, semakin lama usahatannya maka dapat disimpulkan bahwa petani tersebut akan memahami teknik budidaya dalam usahatani. Menurut Khairani (2013) menyatakan, pengalaman adalah lamanya waktu yang ditempuh oleh petani dalam berusahatani yang dinyatakan dalam tahun.
- e) Partisipasi petani adalah partisipasi secara sederhana, keaktifan petani dalam kegiatan kelompok tani sebagai wadah interkasi saling bertukar informasi dan pengalaman sesama petani (Malta, 2011).
- f) Peran Penyuluh menurut (wardani, Anwarudin, 2018) memiliki peranan sebagai Inovator, fasilitator, Motivator, Mediator, Edukator, Organisator, Analisator, dan *Agent Of Change*.

g) Pengetahuan merupakan salah satu komponen perilaku petani menjadi faktor adopsi inovasi. Tingkat pengetahuan petani mempengaruhi dalam penentuan sikap. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan secara umum ialah pendidikan, media massa/informasi, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia. Pengetahuan muda diterima ketika sumber informasi dan cara penyampaiannya baik. Namun apabila tidak dibarengi dengan cara penyampaian yang tepat maka akan menghambat masuknya informasi ke petani (Sormin, 2012).

### **2.1.2 Pengertian Kredit**

Kredit diartikan sebagai kepercayaan dengan bahasa latin kredit berarti “*credere*” yang artinya percaya. Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai dengan jangka waktu (Kasmir, 2012) *dalam* (Umboh, 2018).

Menurut Taswan (2003) *dalam* (Juniarti Evi, 2016) kredit diartikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan berdasarkan dengan persetujuan atau kesepakatan pinjaman antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah janga waktu tertentu dengan pemberian bunga (Sigit & Totok, 2006) *dalam* (Juniarti Evi, 2016).

#### **a. Unsur-unsur Kredit**

Menurut Abdulkadir & Rilda (2006) *dalam* (Juniarti Evi, 2016) unsur yang terkandung dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut :

##### **1. Kepercayaan**

Analisis yang dilakukan terhadap permohonan kredit yang akan diberikan itu

dapat dikembalikan sesuai dengan persyaratan yang disepakati bersama.

2. Agunan

Kredit yang diberikan selalu disertai arang yang berfungsi sebagai jaminan bahwa kredit yang akan diterima oleh calon debitur pasti akan dilunasi dan ini meningkatkan kepercayaan pihak bank.

3. Jangka waktu

Pengembalian kredit berdasarkan pada jangka waktu yang layak, setelah jangka waktu berakhir kredit dilunasi.

4. Resiko

Pengembalian kredit mengandung resiko terlambat atau macetnya pelunasan kredit, baik disengaja atau tidak sengaja, resiko ini menjadi beban bank.

5. Bunga Bank

Setiap pemberian kredit selalu disertai imbalan jasa berupa bunga yang wajib dibayar oleh calon debitur, dan ini merupakan keuntungan yang diterima oleh bank.

6. Kesepakatan

Persyaratan pemberian kredit dan prosedur pengembalian kredit serta akibat hukumnya adalah hasil kesepakatan dan dituangkan dalam akta perjanjian yang disebut kontrak kredit.

**b. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit**

Menurut Abdulkadir & Rilda (2006) *dalam* (Juniarti Evi, 2016) ketika bank menerima permohonan kredit, harus menganalisis terlebih dahulu sebelum menerima permohonan kredit dari nasabah. Analisis kredit meliputi :

- a. Latar belakang nasabah/perusahaan nasabah
- b. Prospek usaha yang akan dibiayai
- c. Jaminan yang diberikan
- d. Hal-hal lain yang ditentukan oleh bank

Secara umum prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut :

- a) Pengajuan berkas
- b) Penyelidikan berkas pinjaman
- c) Wawancara awal
- d) Wawancara kedua

- e) Keputusan kredit
- f) Pendatanganan akad kredit/perjanjian kredit

### **2.1.3 Kredit Usaha Rakyat**

Menurut peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 Kredit Usaha Rakyat adalah pemberian modal kerja dan investasi yang diberikan kepada UMKM dengan fasilitas penjamin untuk usaha produktif. Pemberian kredit merupakan bentuk kepercayaan, yang artinya bank akan memberikan kredit jika bank yakin bahwa calon debitur akan mengembalikan pinjaman sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak. Bank akan melakukan proses analisis kredit terlebih dahulu sebelum calon debitur dikatakan layak untuk menerima fasilitas kredit.

#### **a. Tingkat Bunga Kredit Usaha Rakyat**

Menurut Menteri Keuangan bunga kredit untuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) mengalami penurunan sebesar 3% resmi dilanjutkan pada tahun 2022 ini. Selama ini, bunga KUR di bank adalah 9%, namun pemerintah memberikan subsidi 3% sehingga masyarakat hanya di bebani bunga sebesar 6%.

#### **b. Penggunaan Dana Kredit Usaha Rakyat**

Salah satu kebijakan perkreditan yaitu memberikan kredit kepada orang yang benar-benar untuk kegunaan pembiayaan yang seharusnya, sebagaimana yang dicantumkan dalam laporan kreditnya (Hasibuan, 2006). Dalam penyaluran dana kredit usaha, perlu dipastikan pihak bank kepada nasabah, bahwa dana yang dipinjamkan bank kepada nasabah harus tepat digunakan untuk keperluan usaha, misalnya sebagai tambahan modal serta digunakan untuk pengembangan usaha. Pengembangan usaha diartikan upaya dalam meningkatkan jumlah produksi, jumlah pelanggan, perluasan usaha, perluasan daerah pemasaran, perbaikan sarana fisik (Umboh, 2018).

### **1.1.4 Pengertian Pendapatan**

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2006) *dalam* (Lumintang, 2013) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian,

mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Pendapatan yang semakin besar menunjukkan keberhasilan petani yang semakin baik. Melalui analisis pendapatan, petani dapat melakukan perencanaan kegiatan usahatani yang lebih baik dimasa yang akan datang. Analisis pendapatan selalu diikuti dengan pengukuran efisiensi. Untuk mengukur efisiensi biaya usahatani dapat dilakukan dengan menggunakan R/C rasio. Hasil analisis R/C rasio akan menunjukkan besar penerimaan usahatani yang diperoleh petani untuk setiap satuan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani. Semakin besar nilai rasio maka kegiatan usahatani akan semakin efisien. Hal ini dikarenakan dalam unit biaya yang sama, suatu kegiatan usahatani mampu memperoleh penerimaan yang lebih besar (Anandya, 2017).

#### **2.1.5 Pengertian Usahatani**

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara petani memperoleh input atau faktor-faktor produksi (lahan, tenaga kerja, modal waktu, dan pengolahan) yang terbatas untuk mencapai tujuan memaksimalkan keuntungan serta meminimalkan pengeluaran (Soekartawi, 2011). Menurut (Shinta, 2011) bahwa terdapat unsur-unsur pokok yang selalu ada pada suatu usahatani yaitu alam, tenaga kerja, modal, dan pengelolaan (manajemen).

#### **2.1.6 Kelapa Sawit**

a) Klasifikasi tanaman kelapa sawit menurut Pahan (2012), sebagai berikut:

*Divisi* : *Embryophyta Siphonagama*

*Kelas* : *Angiospermae*

*Ordo* : *Monocotyledonae*

*Famili* : *Arecaceae (dahulu disebut Palmae)*

*Subfamili* : *Cocoideae*

*Genus* : *Elaeis*

*Spesies* : *Elaeis guineensis Jacq.*

b) Akar

Kelapa sawit merupakan tumbuhan monokotil yang tidak memiliki akar tunggang. Radikula (bakal akar) pada bibit terus tumbuh memanjang ke arah

bawah selama enam bulan terus-menerus dan panjang akarnya mencapai 15 meter. Akar primer kelapa sawit terus berkembang. Susunan akar kelapa sawit terdiri dari serabut primer yang tumbuh vertikal ke dalam tanah dan horizontal ke samping. Serabut primer ini akan bercabang menjadi akar sekunder ke atas dan ke bawah. Akhirnya, cabang-cabang ini juga akan bercabang lagi menjadi akar tersier, begitu seterusnya. Kedalaman perakaran tanaman kelapa sawit bisa mencapai 8 meter hingga 16 meter secara vertikal.

c) Batang

Tanaman kelapa sawit umumnya memiliki batang yang tidak bercabang. Pada pertumbuhan awal setelah fase muda (*seedling*) terjadi pembentukan batang yang melebar tanpa terjadi pemanjangan internodia (ruas). Titik tumbuh batang kelapa sawit terletak di pucuk batang, terbenam di dalam tajuk daun, berbentuk seperti kubis dan enak dimakan.

Pada batang tanaman kelapa sawit terdapat pangkal pelepah-pelepah daun yang melekat kukuh dan sukar terlepas walaupun daun telah kering dan mati. Pada tanaman tua, pangkal-pangkal pelepah yang masih tertinggal di batang akan terkelupas, sehingga batang kelapa sawit tampak berwarna hitam beruas.

d) Daun

Tanaman kelapa sawit memiliki daun (*frond*) yang menyerupai bulu burung atau ayam. Di bagian pangkal pelepah daun terbentuk dua baris duri yang sangat tajam dan keras dikedua sisinya. Anak-anak daun (*foliage leaflet*) tersusun berbaris dua sampai ke ujung daun. Di tengah-tengah setiap anak daun terbentuk lidi sebagai tulang daun.

e) Bunga dan Buah

Tanaman kelapa sawit yang berumur tiga tahun sudah mulai dewasa dan mulai mengeluarkan bunga jantan atau bunga betina. Bunga jantan berbentuk lonjong memanjang, sedangkan bunga betina agak bulat. Tanaman kelapa sawit mengadakan penyerbukan silang (*cross pollination*). Artinya, bunga betina dari pohon yang satu dibuahi oleh bunga jantan dari pohon yang lainnya dengan perantaraan angin dan atau serangga penyerbuk.

Buah kelapa sawit tersusun dari kulit buah yang licin dan keras (*epicarp*), daging buah (*mesocarp*) dari susunan serabut (*fibre*) dan mengandung minyak,

kulit biji (*endocrap*) atau cangkang atau tempurung yang berwarna hitam dan keras, daging biji (*endosperm*) yang berwarna putih dan mengandung minyak, serta lembaga (*embryo*).

Lembaga (*embryo*) yang keluar dari kulit biji akan berkembang ke dua arah, yaitu:

1. Arah tegak lurus ke atas (*phototropy*), disebut dengan plumula yang selanjutnya akan menjadi batang dan daun
2. Arah tegak lurus ke bawah (*geotrophy*) disebut dengan radikula yang selanjutnya akan menjadi akar. Plumula tidak keluar sebelum radikulanya tumbuh sekitar 1 cm. Akar-akar adventif pertama muncul di sebuah ring di atas sambungan radikula-hipokotil dan seterusnya membentuk akar-akar sekunder sebelum daun pertama muncul. Bibit kelapa sawit memerlukan waktu 3 bulan untuk memantapkan dirinya sebagai organisme yang mampu melakukan fotosintesis dan menyerap makanan dari dalam tanah. Buah yang sangat muda berwarna hijau pucat. Semakin tua warnanya berubah menjadi hijau kehitaman, kemudian menjadi kuning muda, dan setelah 15 matang menjadi merah kuning (*orange*). Jika sudah berwarna orange, buah mulai rontok dan berjatuhan (buah leles).

f) Biji

Setiap jenis kelapa sawit memiliki ukuran dan bobot biji yang berbeda. Biji dura Afrika panjangnya 2-3 cm dan bobot rata-rata mencapai 4 gram, sehingga dalam 1 kg terdapat 250 biji. Biji dura Deli memiliki bobot 13 gram per biji, dan biji tenera Afrika rata-rata memiliki bobot 2 gram per biji. Biji kelapa sawit umumnya memiliki periode dorman (masa non-aktif). Perkecambahannya dapat berlangsung lebih dari 6 bulan dengan keberhasilan sekitar 50%. Agar perkecambahan dapat berlangsung lebih cepat dan tingkat keberhasilannya lebih tinggi, biji kelapa sawit memerlukan perawatan.

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasari dari sebuah penelitian terdahulu, baik dari jenis penelitian maupun teori yang digunakan, dan teknik metode penelitian yang digunakan penjelasannya di bawah ini sebagai berikut :

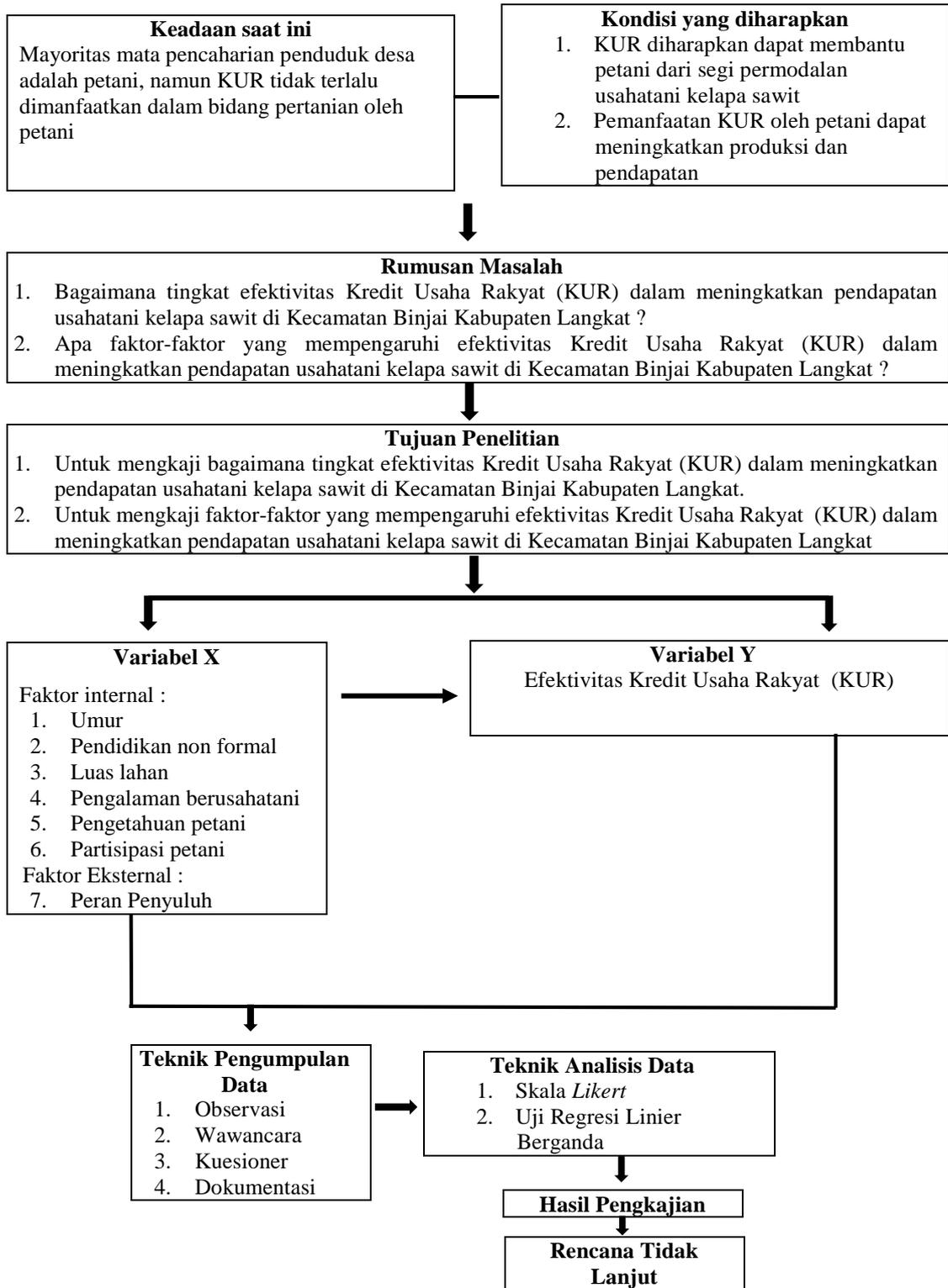
**Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Penulis	Variabel	Hasil
1	Efektivitas dan Dampak Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Denpasar.	Saskara (2013)	Faktor yang mempengaruhi Efektivitas : 1. Kesempatan kerja 2. Pendapatan 3. Pengetahuan 4. Jenis usaha	Dilihat dari hasil perhitungan variabel input, variabel proses, dan variabel output bahwa tingkat keberhasilan program bantuan KUR di Kota Denpasar tergolong berhasil dan efektif. Hasil analisis Mc Nemar juga menunjukkan bahwa program bantuan KUR berdampak positif terhadap pendapatan, jenis usaha, pengetahuan dan kesempatan kerja UMKM di Kota Denpasar. Sehingga disarankan kepada pemerintah tetap menjalankan program bantuan KUR tersebut untuk membantu permasalahan permodalan dan melakukan pengawasan agar tepat sasaran.
2	Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Pt. Bri (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas Ukm Dan Pendapatan Ukm Penerima Kur Di Kecamatan Abiansemal	Lastina (2018)	Faktor yang mempengaruhi Efektivitas : 1. Jenis Usaha 2. Lama Usaha 3. Pendidikan 4. Umur	Efektivitas penyaluran KUR Bank BRI Unit Blahkiuh (X1) dengan menggunakan 2 indikator dari 5 indikator yaitu jenis usaha, lama usaha, pendidikan dan umur, berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas UKM (Y1) di Kecamatan Abiansemal. Produktivitas UKM (Y1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM (Y2) di Kecamatan Abiansemal. Efektivitas penyaluran KUR Bank BRI Unit Blahkiuh (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM (Y2) melalui produktivitas UKM (Y1) di Kecamatan Abiansemal.

### Lanjutan Tabel 1

3	Kinerja, Kendala, Dan Strategi Program Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian Masa Depan	Burhansyah (2021)	Faktor yang mempengaruhi Kinerja dan Strategi KUR : 1. Peran Penyuluh 2. Fasilitator Pembiayaan Petani Swadaya (FPPS) 3. Beban Bunga kredit 4. Kelembagaan 5. Partisipasi masyarakat	Dari hasil analisis data dan informasi, rekomendasi kebijakan program kur ke depan antara lain adalah dengan menyediakan skema kur dengan basis kelompok (gapoktan dan kelompok tani), melibatkan lembaga keuangan mikro agribisnis (lkma) dan koperasi, penyediaan tenaga pendamping. Sedangkan rekomendasi berkenaan kelembagaan dan regulasi antara lain dibutuhkan microprudential, sistem monitoring, evaluasi, dan ketersediaan perusahaan penjamin, membuat rating lkma dan koperasi, dan memperkuat perangkat hukum. Untuk pemberdayaan dan penguatan sinergitas dibutuhkan penambahan dan penguatan peran fasilitator pembiayaan petani swadaya (fpps), plafon disesuaikan laporan.
4	Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dan Faktor-Faktor Lain Terhadap Produksi Usahatani Padi Di Kecamatan Kedungkandang , Malang, Jawa Timur	Sugara (2020)	Faktor yang mempengaruhi KUR : 1. Luas lahan 2. Pestisida	Produksi usahatani padi dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor: luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), benih (X3), pupuk (X4), pestisida (X5), dan jumlah KUR (X6) secara simultan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F didapatkan nilai F hitung (24,119) lebih dari F tabel (2,661) atau nilai signifikansi (0,000) kurang dari alpha (0,050). Hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa variabel luas lahan dan pestisida berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi usahatani padi.

### 2.3 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

## **2.4 Hipotesis**

1. Diduga tingkat efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam meningkatkan pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat masih rendah.
2. Diduga faktor (umur, pendidikan non formal, luas lahan, pengalaman berusahatani, pengetahuan petani, partisipasi petani, dan peran penyuluh) yang mempengaruhi efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam meningkatkan pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.

